

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pelajaran Bahasa Indonesia, guru harus memperhatikan keterampilan berbahasa tersebut, hal ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman anak terhadap materi materi Bahasa Indonesia yang diberikan. Guru sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan merupakan pihak yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Setiap siswa memiliki sifat yang unik, dan juga lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama untuk setiap siswa. Maka akan banyak kesulitan yang akan dialami guru dalam mengajar, apabila semuanya itu harus diatasi sendiri. Hal ini akan lebih sulit bila latar belakang lingkungan guru dengan siswa juga berbeda.

Menulis merupakan kegiatan yang mempunyai beberapa komponen mulai dari hal yang sederhana, seperti memilih kata, merakit kalimat, sampai ke hal-hal yang rumit, yaitu merakit paragraph sampai menjadi sebuah wacana yang utuh. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung tatap muka dengan orang lain. Menulis digunakan oleh orang terpelajar untuk berbagai tujuan seperti mencatat, merekam, menyakinkan, memberitahu, dan memengaruhi. Ada empat karakteristik keterampilan menulis yang sangat menonjol, yakni, (1) keterampilan menulis merupakan kemampuan yang kompleks; (2) keterampilan menulis condong ke arah skil atau praktik; (3)

keterampilan menulis bersifat mekanistik; dan (4) penguasaan keterampilan menulis harus melalui kegiatan yang bertahap atau akumulatif.¹

Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis. Namun, pada perinsipnya dapat di kategorikan dalam dua faktor yakni faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal di antaranya belum tersedia fasilitas pendukung berupa keterbatasan sarana untuk penulis. Faktor internal mencakup faktor psikologis dan faktor teknis. Faktor psikologis diantaranya faktor kebiasaan atau pengalaman yang dimiliki, semakin terbiasa menulis maka kemampuan dan kualitas tulisan akan semakin baik.² Faktor internal juga contohnya seperti minat, motivasi, kemampuan, mengorganisasi gagasan dengan kata-kata, memilih kata-kata yang tepat untuk mengungkapkan gagasan yang telah dipilih. Maka dariitu beberapa faktor sangat mempengaruhi pada tingkat kemampuan siswa dalam menulis, hal lain dari faktor yang mempengaruhi keterampilan menulis siswa juga perlu adanya peran orang tua dan lingkungan sekitar nya, untuk mendukung dan memberi ide.

ada beberapa fungsi tulisan,karena Salah satu hal yang penting dalam menulis yaitu memperhatikan aturan ejaan dan tanda baca. Fungsinya yaitu:

¹Anshari Anshari, *Pengembangan Menulis Paragraf* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015).

² Sadieli Telaumabanua, *penelitian tindakan kelas* (kelaten,jawa tengah: Anggota IKAPI, 2019).

- a). berfungsi informative, Fungsi tulisan formal maupun karya sastra pada dasarnya sama, yaitu memberikan informasi tentang suatu hal. Seperti contoh tulisan formal.
- b). berfungsi fragmatis, Orientasi fragmatis lebih tertuju kepada karya sastra sebagai sarana pendidikan. Dalam karya sastra terdapat pesan moral yang ingin di sampaikan pengarang kepada pembaca.
- c). berfungsi direktif, Mengatur tingkah laku orang lain atau berfungsi direktif merupakan salah satu fungsi tulisan. Disini tulisan itu tidak hanya membuat pembaca melakukan sesuatu, tetapi melakukan kegiatan yang sesuai dengan yang diinginkan oleh penulis
- d). berfungsi interaksional atau interferpersonal, Fungsi intraksional atau interpersonal yaitu fungsi menjalin hubungan, memelihara, dan memperlihatkan perasaan bersahabat, atau solidaritas sosial.
- e). berfungsi imajinatif, Selain menggunakan bahasa tulis, seorang penulis menggunakan bahasa tulisan untuk menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan baik yang sebenarnya
- f). berfungsi emotif, Dalam hal karya sastra, seorang pengarang yang menciptakan sebuah tulisan (puisi) menyatakan sikap terhadap apa yang di tuturkannya.

Terdapat tujuan tambahan untuk menghasilkan keuntungan secara ekonomis bagi penulis.prespektif lain yaitu menulis selalu digunakan

untuk bekerja, produksi, output, pendapatan, laba, publisitas, kpraktisan, pencatatan, dan pembelian. Tujuan menulis dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu menulis dengan tujuan untuk studi, menulis dengan tujuan untuk usaha, dan menulis dengan tujuan kesenangan.³

Dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia siswa dituntut untuk mampu baca dan tulis. Didalam mata pelajaran bahasa Indonesia terdapat empat aspek yang perlu dikuasai, yaitu aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Tarigan mengungkapkan ketrampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah biasanya mencakup empat segi, yaitu ketrampilan menyimak (mendengarkan), ketrampilan berbicara, ketrampilan menulis, dan ketrampilan membaca. Setiap ketrampilan tersebut erat sekali hubungannya dengan tiga ketrampilan lainnya dengan cara beraneka rona. Standar kompetensi lulusan bahasa Indonesia menjabarkan mata pelajaran bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut harus mendapatkan porsi yang seimbang dan dalam pelaksanaannya dilakukan secara terpadu.

Ketrampilan dalam aspek bahasa dapat dimulai dari ketrampilan menyimak. Menyimak merupakan salah satu aspek yang terpenting dalam kesuksesan bahasa. Untuk mengetahui isi yang sedang

³ Romadhon, *Manajerial Keterampilan Menulis*.

dibicarakan membutuhkan sebuah konsentrasi yang penuh agar kita dapat menyimak dengan baik dan mengetahui apa isinya. Tetapi untuk menumbuhkan konsentrasi penuh bukan pekerjaan yang mudah.

Pada dasarnya pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan/ merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu kegiatan pembelajaran akan bermuara pada dua kegiatan pokok. *Pertama*, bagaimana orang melakukan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar. *Kedua*, bagaimana orang melakukan tindakan pencapaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar. Dengan demikian makna pembelajaran merupakan kondisi eksternal kegiatan belajar yang – antara lain- dilakukan oleh guru dalam mengkondisikan seseorang untuk belajar.⁴

Perkembangan bahasa reseptif dan ekspresif sangat berkaitan erat. Meskipun para ahli linguistik dan pendidik perkembangan anak setuju bahwa bahasa reseptif mulai berkembang sebelum bahasa ekspresif, ada sedikit kesepakatan mengenai berapa lama perkembangan bahasa ekspresif ketinggalan dibelakang perkembangan bahasa reseptif. Hubungan antara perkembangan bahasa reseptif dan ekspresif

⁴Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013).

tampaknya termasuk dinamis, dipengaruhi oleh tingkat perkembangan anak secara spesifik dan aspek-aspek pengetahuan bahasa.⁵

Ketercapaian tujuan pembelajaran dilaksanakan penilaian dengan cara mengajukan pertanyaan – pertanyaan yang berhubungan dengan isi cerita untuk mengembangkan pemahaman anak akan isi cerita yang telah didengarkan.⁶ Penampilan peristiwa-peristiwa pada hakikatnya juga berarti pengemukaan gagasan. Unsure peristiwa, yang dapat dibedakan ke dalam aksi dan kejadian, dan ekstensinya yang berbentuk tokoh dan latar, hakikat cerita pun melibatkan dua unsure, 1. Yaitu unsur peristiwa, merupakan sesuatu yang dilakukan dan atau ditimpakan kepada tokoh-tokoh cerita. 2. Yaitu unsur substansi, menyediakan sumber persoalan dan memberikan model-model kehidupan sebagaimana yang terdapat di semesta ini yang ditampilkan dalam cerita itu. Cerita tidak lain adalah penyajian model kehidupan sebagaimana diidealkan oleh pengarang.⁷

Berdasarkan hasil pra penelitian di SDN Serdang Kulon IV bahwasannya guru SDN serdang Kulon IV sudah berperan serta dengan menggunakan metode yang ada walaupun pada dasarnya belum bisa

⁵Beverly Otto, *Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini* (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2015).

⁶ meity H idris, *strategi pembelajaran yang menyenangkan* (Jakarta: PT luxima metro media, 2015).

⁷ Burhan Nurgiantoro, *teori pengkajian fiksi* (Yogyakarta: Gadjah Mada university Press, 2018).

dikatakan sepenuhnya optimal. Kemudian mengenai siswa, perlu adanya keterampilan dalam menulis, sehingga menghasilkan tulisan yang baik sesuai dengan persyaratannya, yaitu diantaranya ialah (1) isi tulisan, (2) retorika, (3) kebahasaan, (4) mekanikal (ejaan dan tanda baca). dan masih ada beberapa siswa yang kurang memahami cerita, sehingga penulisan isi cerita kurang di pahami. Karena nya siswa kurang memperhatikan isi makna dari sebuah cerita, maka sebab itu perlu adanya penggunaan media yang menarik dan mudah di pahami siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut permasalahan ini ke dalam bentuk penelitian, yang berjudul:” *Analisis keterampilan menulis cerita pendek dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas V*”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana keterampilan menulis cerita pendek pada pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas V SDN serdang kulon IV

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil analisis keterampilan menulis cerita pendek pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN serdang kulon IV

D. Kerangka Pemikiran

Skripsi ini berjudul "*Analisis Keterampilan Menulis Cerita pendek dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V*" Untuk menghindari kesalah fahaman dalam penafsiran judul dan agar lebih mudah dimengerti, maka penulis akan mendefinisikan beberapa istilah dalam judul tersebut.

Analisis adalah peruses pemecahan suatu masalah kompleks menjadi bagian-bagian kecil sehingga bisa lebih mudah dipahami. Dalam bidang kimia, analisis adalah penguraian suatu zat menjadi zat-zat yang lebih sederhana yang menjadi unsure pembentuknya

Keterampilan adalah hasil dari rangkaian pengalaman, maka para pendidik perlu bimbingan ahli secara terus-menerus, atau berbagai pengalaman diantara mereka. Untuk itu dibutuhkan waktu untuk mengadakan refleksi bersama, sekaligus mengembangkan dan mengisi diri.

Menulis merupakan sistem yang konvensional yang dapat dilihat dan dibaca, Dengan memperhatikan pendapat-pendapat di atas mengenai tulisan, maka dapatlah ditarik kesimpulan, menulis pada

hakikatnya adalah suatu proses yang menggunakan lambing-lambang (huruf) untuk menyusun, mencatat dan mengkomunikasikan serta dapat menampung aspirasi yang dapat menghibur, member informasi dan menambah pengetahuan⁸

Berdasarkan uraian di atas dapat diperoleh kejelasan bahwa keterampilan menulis sangat penting bagi setiap siswa, karena untuk mengasah kemampuan berfikir seorang siswa dalam mengembangkan banyak ide, ilmu pengetahuan, begitupun dengan menyimak sebuah cerita maka siswa harus memahami terlebih dahulu isi atau makna yang di sampaikan, karena siswa kurang dalam minat menulis maka dari itu siswa perlu adanya sebuah ide/pemikiran untuk memacu minat menulis siswa, dengan ini siswa akan mengetahui seberapa jauh pengetahuan tentang menulis.

E. Metodologi Penelitian

1. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Ini dilakukan di SDN Serdang Kulon VI panongan tangeerang. SDN Serdang Kulon IV yang beralamat di Kp.panyembir RT/RW. 02.001 Desa. Serdang kulon kecamatan. Panongan

⁸Kasupardi, *Pengembangan Keterampilan Menulis*.

kabupaten.Tangerang Banten. Adapun alasan peneliti meneliti di SDN Serdang Kulon IV Panongan-Tangerang ini ialah:

- 1) Keberadaan SDN Serdang Kulon IV dapat dijangkau dengan alat transportasi yang akan mempermudah dalam mencari data yang berkaitan dengan apa yang diteliti
- 2) Peneliti sangat tertarik dengan keberadaan SDN Serdang Kulon IV yang bisa dijadikan sebagai pendidikan alternatif bagi masyarakat.

b. Waktu

Waktu penelitian yang dilaksanakan penulis dalam penelitian ini dimulai pada bulan Februari sampai dengan bulan Mei.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang di lakukan oleh penulis merupakan penelitian Deskriptif Kualitatif, pada umumnya dilakukan pada penelitian dalam bentuk studi kasus. Deskriptif kualitatif studi kasus merupakan penelitian *eksplorasi* dan memainkan peranan yang amat penting dalam menciptakan hipotesis atau pemahaman orang tentang berbagai variabel sosial.⁹Kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memahami realitas sosial, yaitu melihat dunia dari apa adanya, bukan dunia yang

⁹Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Adhitya Andrebina Agung, 2015).

seharunya.¹⁰ Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan model-model matematik, statistic atau computer. Proses penelitian dimulai dengan menyusun asumsi dasar dan aturan berfikir yang akan digunakan dalam penelitian. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dalam kegiatannya peneliti tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan data dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya.

Penelitian kualitatif atau dengan kata lain penelitian yang bersifat non statistik ini jenis penelitian yang mengacu pada prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari objek yang diamati. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan tentang analisis keterampilan menulis cerita pendek. Berdasarkan masalah yang diteliti, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, melalui pendekatan deskriptif karena untuk menganalisis dan menafsirkan suatu fakta, gejala dan peristiwa pendidikan yang terjadi dilapangan. Dengan metode penelitian kualitatif ini data yang dikumpulkan lebih banyak menggunakan kata-kata atau gambar dari pada angka.

¹⁰Mamik Mamik, *Metodologi Kualitatif* (sidoarjo: Zifatama publisher, 2014).

3. Sumber Data Penelitian

Data ialah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, Sumber data yang dianalisis dalam penelitian meliputi data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah bukti penulisan yang diperoleh dilapangan yang dilakukan secara langsung oleh penulisnya Data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti untuk menjawab masalah atau tujuan penelitian yang dilakukan dalam penelitian eksploratif, deskriptif, maupun kasual dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa survei ataupun observasi.¹¹

Sumber data primer ini juga diperoleh dari subjek penelitian dengan pengambilan langsung pada subjek sebagai informasi yang dicari. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah :

- 1) Guru-guru SDN Serdang Kulon IV Panongan Tangerang
- 2) Siswa/siswi SDN Serdang Kulon IV Panongan Tangerang

b. Data Sekunder

Data sekunder ialah bukti teoritik yang diperoleh melalui study pustaka. Data ini mendasari kajian teoritik yang digunakan sebagai

¹¹Asep Hermawan, *Penelitian bisnis Paradigma Kuantitatif* (jakarta: PT Grasindo, 2005).

landasan kerangka berfikir. Berdasarkan kajian teoritik ini dapat disusun hipotesis (kerangka konsep) yang mendasari keseluruhan karangan. Oleh karena itu, data ini tergolong penting dalam penulisan ilmiah.¹² Data sekunder dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan cara membaca buku cetak, dokumentasi, laporan penelitian dari peneliti sebelumnya, dan tulisan yang dianggap peneliti berkenaan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

4. Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan penelitian yang terpenting adalah pengumpulan data. Untuk mendapat informasi yang sesuai dengan fokus penelitian maka yang digunakan teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut :

a. Metode Observasi

Metode observasi merupakan metode yang sangat tepat untuk mengumpulkan data yang bersifat “nonverbal” misalnya mengenai aspek tingkah laku manusia, mengenal gejala alam, mengenai proses perubahan suatu hal yang nampak, mengenai benda-benda budaya dan sebagainya.¹³ Metode observasi dalam penelitian kualitatif merupakan metode dasar yang biasa dilakukan. Dan dengan metode

¹²widjono Widjono, *Bahasa Indonesia* (jakarta: PT Grasindo, 2007).

¹³Soebardhy Soebardhy, *Kapita Selekta Metodologi penelitian* (jawa timur: CV Penerbit Qiara Media, 2019).

observasi peneliti dapat mengadakan pengamatan langsung terhadap sumber data.

Dalam menggunakan metode observasi adalah pengamat. Pengamat harus jeli dalam pengamatan adalah menatap kejadian, gerak atau proses. Mengamati bukanlah pekerjaan yang mudah karena manusia banyak dipengaruhi oleh minat dan kecenderungan-kecenderungan yang ada padanya. Padahal hasil pengamatan harus sama, walaupun dilakukan oleh beberapa orang. Dengan lain perkataan, pengamatan harus objektif. ¹⁴Observasi ini dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai subjek yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi di SDN Serdang Kulon IV, tentang kondisi objektif Sekolah, sarana dan prasarana dan data lainnya yang mendukung penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipan (berperan serta), dalam observasi ini peneliti melibatkan diri dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan objek yang sedang diteliti atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. ¹⁵

¹⁴Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015).

¹⁵Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016), 149.

b. Metode Wawancara

Wawancara merupakan salah satu dari beberapa teknik dalam mengumpulkan informasi atau data. Wawancara merupakan kemampuan dan keterampilan mutlak yang harus dimiliki oleh setiap lulusan psikologi.¹⁶ Wawancara adalah cara yang dipakai untuk memperoleh informasi melalui kegiatan interaksi sosial antara peneliti dengan yang diteliti. Metode wawancara ini untuk mengetahui dan memperoleh gambaran umum berkaitan dengan analisis keterampilan menulis cerita pendek pada pembelajaran bahasa Indonesia. Dalam hal ini peneliti akan melakukan wawancara yang terdiri dari kepala sekolah, dewan Guru, beserta siswa-siswi SDN Serdang Kulon IV.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen bisa berbentuk gambar, misalnya foto, gambar

¹⁶Fendi Rosi Sarwo edi, *Teori Wawancara psikodiagnostik* (yogyakarta: leutikaprio, 2016).

hidup, sketsa, dan lain-lain.¹⁷ Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu berupa pedoman observasi dan foto kegiatan penelitian.

d. Metode Triangulasi

Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber yang sudah diperoleh. Selain itu triangulasi merupakan salah satu cara penting dalam melakukan uji kredibilitas (kepercayaan) data. Dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan keabsahan data dapat dilakukan dengan triangulasi.

Teknik triangulasi yang dipakai peneliti ialah triangulasi teknik, yaitu dapat dilakukan dengan melakukan cek data dari berbagai macam teknik pengumpulan data. Misal dengan menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi.¹⁸ Hasil wawancara akan dicocokkan dengan hasil observasi dan dokumentasi, bila terjadi perbedaan akan dilakukan pengecekan selanjutnya mengapa data bisa berbeda.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran lengkap dari pembahasan ini, maka penulis membagi penulisannya kedalam 5 (lima) bab, dan setiap bab

¹⁷Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan (edisi pertama)*, (Jakarta: Kencana, 2016), 90.

¹⁸Anis Fuad dan Kandung Sapto Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 20.

memiliki sub-sub yang berkaitan. Adapun sistematika secara terperinci sebagai berikut.

BAB I adalah Pendahuluan, yang di dalamnya terdiri dari Latar Belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka pemikiran, metodologi penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II adalah biografi, membahas tentang kondiosi objektif yang di dalamnya menguraikan tentang : proses kegiatan belajar mengajar (KBM) dan kegiatan siswa dalam menulis cerpen.

BAB III adalah pengumpulan data,yang didalamnya membahas tentang hasil nilai cerpen di lanjut dengan pengolahan data.

BAB IV adalah hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi deskripsi hasil penelitian dan pembahasan

BAB V adalah Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan Saran-saran.